

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dimana sumber daya tersebut dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya sebagai sarana memperkaya pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mampu mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam bidang pendidikan sumber daya manusia yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah guru. Guru merupakan model atau panutan yang memiliki tugas untuk mengajar dan

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdikbud, 2003)

membimbing siswa agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta menciptakan suasana belajar yang aktif agar siswa dapat belajar dengan maksimal.

Suasana belajar yang aktif penting bagi siswa sebab dengan suasana belajar yang aktif siswa lebih tertarik untuk belajar dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Namun, masih ditemukan guru yang kurang menciptakan suasana belajar yang aktif. Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Nugroho menyatakan bahwa: berdasarkan hasil analisis, yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan oleh banyaknya guru yang kurang atau tidak melibatkan siswa secara aktif pada pembelajaran di kelas.² Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa masih terdapat guru yang memosisikan dirinya sebagai subjek pembelajaran atau dengan kata lain *teaching centered learning*.

Salah satu mata pelajaran yang mendorong agar siswa aktif adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada umumnya pembelajaran IPA berorientasi pada praktikum dan pengalaman belajar langsung. Praktikum dapat mengembangkan potensi siswa, mendorong siswa untuk aktif, dan memberikan pengalaman belajar langsung sebab siswa akan lebih mudah memahami IPA ketika guru menerapkan belajar dengan melakukan (*learning*

²Sugeng Nugroho, "Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Terbimbing Menggunakan Laboratorium Riil dan Virtual Ditinjau dari Kemampuan Memori dan Gaya Belajar Siswa", dalam Jurnal SEMAR, Vol 1 No. 3 (Surakarta: Pasca Sarjana-UNS) 2012 p. 236. <http://id.portalgaruda.org>. Diunduh pada tanggal 6 Oktober 2016

by doing). Terdapat jurnal yang menyatakan bahwa: belum semua guru mengkondisikan mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dengan melakukan praktikum baik di kelas maupun di luar kelas atau memecahkan masalah-masalah kehidupan sehari-hari.³ Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang diperoleh peneliti yaitu guru di SDN Kelapa Gading Barat 01 kurang menciptakan suasana belajar yang aktif, kurang mengajak siswa untuk berpikir kritis, kurang mengajak siswa untuk berhipotesis, dan kurang mengembangkan potensi siswa kelas V. Ini terlihat ketika pembelajaran IPA, guru hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh sekolah dan dibantu dengan video pembelajaran serta masih menjadi subjek pembelajaran (*teacher centered*). Sehingga dalam pembelajaran IPA siswa masih mengacu pada guru. Selain itu, guru belum pernah melakukan praktikum dan menggunakan buku petunjuk praktikum untuk menunjang pembelajaran IPA.⁴

IPA terdiri dari berbagai materi dengan kesulitan yang berbeda-beda, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan materi yang dirasa sulit oleh guru adalah materi mengenai daur air.⁵ Materi daur air berisi siklus perputaran air yang dapat disampaikan melalui percobaan atau praktikum sebab pada materi ini terdapat proses-proses daur air yang lebih mudah

³Widha Sunarno, "Pembelajaran IPA dengan Inkuiri Bebas Termodifikasi Menggunakan Lab Riiil dan Virtuil Ditinjau dari Kemampuan Berpikir dan Gaya Belajar Siswa", Jurnal SEMAR, Vol 1 No. 2 (Surakarta: Pasca Sarjana-UNS) 2012 p. 106. <http://id.portalgaruda.org>. Diunduh pada tanggal 6 Oktober 2016

⁴Lembar hasil wawancara di SDN Kelapa Gading Barat 01. Rabu, 12 Oktober 2016

⁵*Ibid.*,

disampaikan jika melalui praktikum sehingga siswa dapat belajar aktif, berpikir kritis, dan mengalami pembelajaran langsung. Selain itu, siswa dapat mengembangkan potensinya pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik serta diberi ruang untuk melakukan penemuan.

Pada penerapan praktikum dibutuhkan sebuah petunjuk praktikum untuk memudahkan pelaksanaan praktikum pada pembelajaran IPA. Namun, guru belum pernah menggunakan buku petunjuk praktikum. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan perubahan pada penggunaan sumber belajar siswa. Perubahan sumber belajar siswa memberikan pengaruh yaitu meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Arsika menyatakan bahwa:

Motivasi belajar siswa berupa perhatian mengalami peningkatan dimana persentase perhatian siswa menggunakan buku pelajaran biasa adalah 50% meningkat setelah menggunakan buku petunjuk praktikum menjadi 67%. Selanjutnya aspek motivasi berupa kepuasan yang menggunakan buku pelajaran dengan persentase sebesar 54% meningkat setelah menggunakan media pembelajaran berbasis Buku petunjuk praktikum menjadi 92%.⁶

Ada berbagai sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran seperti, buku paket, LKS, modul, dan petunjuk praktikum. Salah satu sumber belajar yang dapat menyajikan informasi pengetahuan dan kerap digunakan adalah buku. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Arsika maka penerapan buku petunjuk praktikum perlu dilakukan

⁶Reza Arsika, "Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum Fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII", dalam Jurnal Konstan, Vol 1 No. 1 (Mataram: FMIPA-UMM) 2015 p. 18. <http://id.portalgaruda.org>. Diunduh pada tanggal 19 Oktober 2016

sebab buku petunjuk praktikum lebih memotivasi siswa dan membuat pembelajaran menjadi aktif dan bermakna. Buku petunjuk praktikum ini berfungsi sebagai petunjuk ketika melakukan praktikum dan memudahkan guru dalam menyampaikan petunjuk ketika akan melakukan praktikum. Siswa dapat menggunakan buku petunjuk praktikum dengan maksimal sehingga guru tidak lagi menjadi subjek pembelajaran melainkan menjadi fasilitator atau pendamping.

Pembelajaran yang baik memiliki tujuan dan membutuhkan strategi didalamnya. Untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan suatu strategi yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan suatu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi merupakan *“a plan of achieving something”*.⁷ Salah satu strategi yang relevan dengan praktikum ialah strategi inkuiri. Strategi inkuiri memiliki pengertian melakukan penyelidikan untuk mencari atau memahami informasi. Selain itu, strategi inkuiri melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki serta mampu merumuskan hasil penemuannya dengan percaya diri.

Strategi inkuiri memiliki beberapa keunggulan yaitu menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), p. 85

sehingga pembelajaran dengan strategi ini lebih bermakna. Aspek kognitif terlihat dari berpikir kritis dan logis ketika memecahkan masalah atau pertanyaan yang diajukan sedangkan dalam aspek afektif terlihat dari sikap ketika melakukan penyelidikan atau percobaan secara berkelompok. Aspek psikomotor terlihat ketika siswa mengembangkan potensinya melalui penyelidikan atau percobaan. Pembelajaran dengan strategi inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses penemuan dalam waktu yang relatif singkat.

Mengingat pentingnya buku petunjuk praktikum IPA dan untuk mengatasi masalah guru dalam pembelajaran IPA maka perlu dilakukan pengembangan buku petunjuk praktikum IPA berbasis inkuiri. Buku petunjuk praktikum yang ada di sekolah masih bercampur dengan materi selama satu semester dan tidak terdapat gambar pada langkah-langkah praktikum serta kurang berwarna sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam melakukan praktikum. Produk yang peneliti hasilkan hanya fokus pada satu materi dan tidak tercampur dengan materi lain, terdapat gambar dan warna yang menarik sehingga siswa tertarik untuk mencoba praktikum serta dilengkapi dengan informasi tambahan terkait percobaan yang dilakukan agar dapat menambah wawasan siswa. Buku praktikum juga berisi beberapa percobaan yang dapat melatih siswa berpikir kritis, melatih berhipotesis, dan mendapat pengalaman belajar langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan buku petunjuk praktikum. Adapun judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah **“Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum IPA Berbasis Inkuiri Pada Materi Daur Air di Kelas V SD”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka masalah dapat difokuskan sebagai berikut.

1. Ketika pembelajaran IPA hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh sekolah
2. Sumber belajar berupa buku petunjuk praktikum IPA belum pernah digunakan oleh guru dan siswa
3. Belum tersedia sumber belajar berupa buku petunjuk praktikum IPA berbasis inkuiri

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah maka dapat dibatasi masalah yaitu mengembangkan buku petunjuk praktikum IPA berbasis inkuiri pada materi daur air di kelas V SD.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan buku petunjuk praktikum IPA berbasis inkuiri pada materi daur air untuk siswa kelas V SD?
2. Apakah buku petunjuk praktikum IPA dapat digunakan sebagai sumber belajar alternatif dalam pembelajaran IPA di SDN Kelapa Gading Barat 01 Pagi?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan produk berupa buku petunjuk praktikum IPA berbasis inkuiri di kelas V SD. Melalui pengembangan ini diharapkan buku petunjuk praktikum IPA ini dapat menjadi sumber belajar alternatif khususnya pada materi daur air.

F. Kegunaan Hasil Pengembangan

Secara umum manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bentuk pengembangan buku petunjuk praktikum yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPA di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Produk ini diharapkan dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan materi tambahan ketika belajar IPA sehingga wawasan dan pemahaman siswa menjadi semakin luas serta dapat mengembangkan keterampilan siswa.

b. Bagi Guru

Hasil pengembangan ini dapat digunakan ketika melaksanakan pembelajaran IPA khususnya materi daur air. Buku ini diharapkan dapat memudahkan kegiatan pembelajaran IPA dan menginspirasi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan sesuatu untuk memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Produk ini diharapkan sebagai masukan terkait upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar sehingga dapat

meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, produk ini menjadi sumber belajar tambahan yang menambah sumber belajar di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dan menjadi bahan referensi untuk mengembangkan produk sejenis yang lebih baik lagi untuk penelitian berikutnya.